



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR P.IPS
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD
(*STUDENTS TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS*)
DI KELAS V SD I ISTIQOMAH UNGARAN
KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar**

**Oleh
Sri Haryanti
1402907103**

**PERPUSTAKAAN
UNNES**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2009

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sri Haryanti: “**Peningkatan hasil belajar P.IPS melalui model kooperatif tipe STAD (*Students Teams-Achievement Divisions*) di kelas V SD I Istiqomah**” telah dinyatakan lulus dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Pada hari: Kamis

Tanggal: 3 September 2009

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd
NIP. 130781006

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd
NIP. 131106346

Tim Penguji

1. **Dra. Arini Estiastuti**
NIP.

2. **Drs. Susilo Hadi, M.Pd**
NIP. 131126555

3. **Dr. Ali Sunarso, M.Pd**
NIP. 131258972

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang ditulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2009

Observer

SRI HARYANTI

NIM 1402907103



ABSTRAK

Sri Haryanti. 2009. Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) di Kelas V SD I Istiqomah Kabupaten Semarang. Sarjana PGSD Universitas Negeri Semarang. Drs. Susilo Hadi, M.Pd dan Drs. Ali Sunarso, M.Pd.

Kata kunci: Hasil belajar, Pembelajaran Kooperatif, STAD.

Penelitian tindakan kelas Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) di Kelas V SD I Istiqomah Tahun Pelajaran 2008/2009, bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS materi Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1). Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran P.IPS Materi Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams-Achievement Divisions* pada siswa kelas V SD I Istiqomah? (2). Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams-Achievement Divisions* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar P.IPS materi Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan pada siswa kelas V SD I Istiqomah? Metodologi Penelitian yang digunakan meliputi, setting tempat dan waktu, yaitu di SD I Istiqomah dengan subyek penelitian seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 anak terdiri dari 19 siswa putri dan 11 siswa putra, sekaligus sebagai sumber data primer. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari temuan dan catatan selama pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan melalui dua tahap yaitu tahap siklus I dan tahap siklus II. Untuk teknik pengumpulan data digunakan teknik tes berupa tes tertulis melalui alat pengumpulan data berupa materi soal tes. Selanjutnya untuk menjaga validitas hasil penelitian maka data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode pengumpulan dan pengolahan data dengan analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil antara siklus I dengan hasil siklus II dan temuan selama pelaksanaan penelitian yang selanjutnya dibahas bersama dengan teman sejawat yang bertindak sebagai observer sekaligus kolaborator.

Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 66,67 dengan ketuntasan belajar 76,67%, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 80,67 dengan ketuntasan belajar 100% Hasil lain menunjukkan rerata prosentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 41,00% termasuk belum memuaskan, pada siklus II rerata prosentase aktivitas siswa mencapai 75,25% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil analisis pelaksanaan penelitian melalui penelitian tindakan kelas tersebut dapat disimpulkan, bahwa secara teoritis dan secara empirik penelitian yang dilaksanakan dapat dipertanggungjawabkan karena pelaksanaan penelitian telah berdasar pada kajian teori maupun metodologi penelitian dan hasilnya adalah penelitian telah mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran P. IPS Kelas V SD I Istiqomah Kabupaten Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “ PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENTS TEAMS-ACHIEVMENT DIVISIONS) DI KELAS V SD I ISTIQOMAH KABUPATEN SEMARANG “.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan PGSD FIP Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Susilo Hadi, M.Pd, Selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan pengarahan kepada penulis.
5. Dr. Ali Sunarso, M.Pd, Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan pengarahan kepada penulis.
6. Drs. Najib Al Munawir Kepala SD IT Istiqomah Ungaran Semarang
7. Suami dan anakku yang selalu memberikan motivasi
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan demi terselesainya skripsi ini.

Semoga bantuan dari semua pihak menjadi amal ibadah kebajikan dan mendapat imbalan dari AllahSWT, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pribadi khususnya dan pembaca pada umumnya..

Semarang, Agustus 2009

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Hakekat Belajar.....	8
B. Hasil Belajar.....	9
C. Aktivitas Siswa.....	11
D. Metode Pembelajaran Kooperatif	13
E. Metode Cooperatif Learning Tipe STAD	15
F. Hakekat Alat Peraga	18
G. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	21
H. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	22
I. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD	23
J. Kajian Empiris	24
K. Kerangka Berfikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	28

A. Subjek Penelitian	28
B. Rencana Penelitian	30
C. Sumber Data	37
D. Jenis Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data	39
G. Indikator Keberhasilan	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I	43
2. Aktivitas Siswa dalam KBM Siklus I	48
3. Hasil Belajar pada Siklus I	51
4. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II.....	53
5. Aktivitas Siswa dalam KBM Siklus II	57
6. Hasil Belajar pada Siklus II.....	59
7. Deskripsi Aktivitas Siswa dalam KBM Siklus I dan II.....	60
B. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai Pretes.....	45
Tabel 2. Data Aktivitas Siswa Siklus I	49
Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Siklus I.....	51
Tabel 4. Data Aktivitas Siswa Siklus II.....	58
Tabel 5. Nilai Hasil Belajar Siklus II.....	59
Tabel 6. Rekap Data Aktivitas Siswa Siklus I dan II	60
Tabel 7. Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siklus I dan II	61
Tabel 8. Kategori Hasil Belajar P. IPS	62



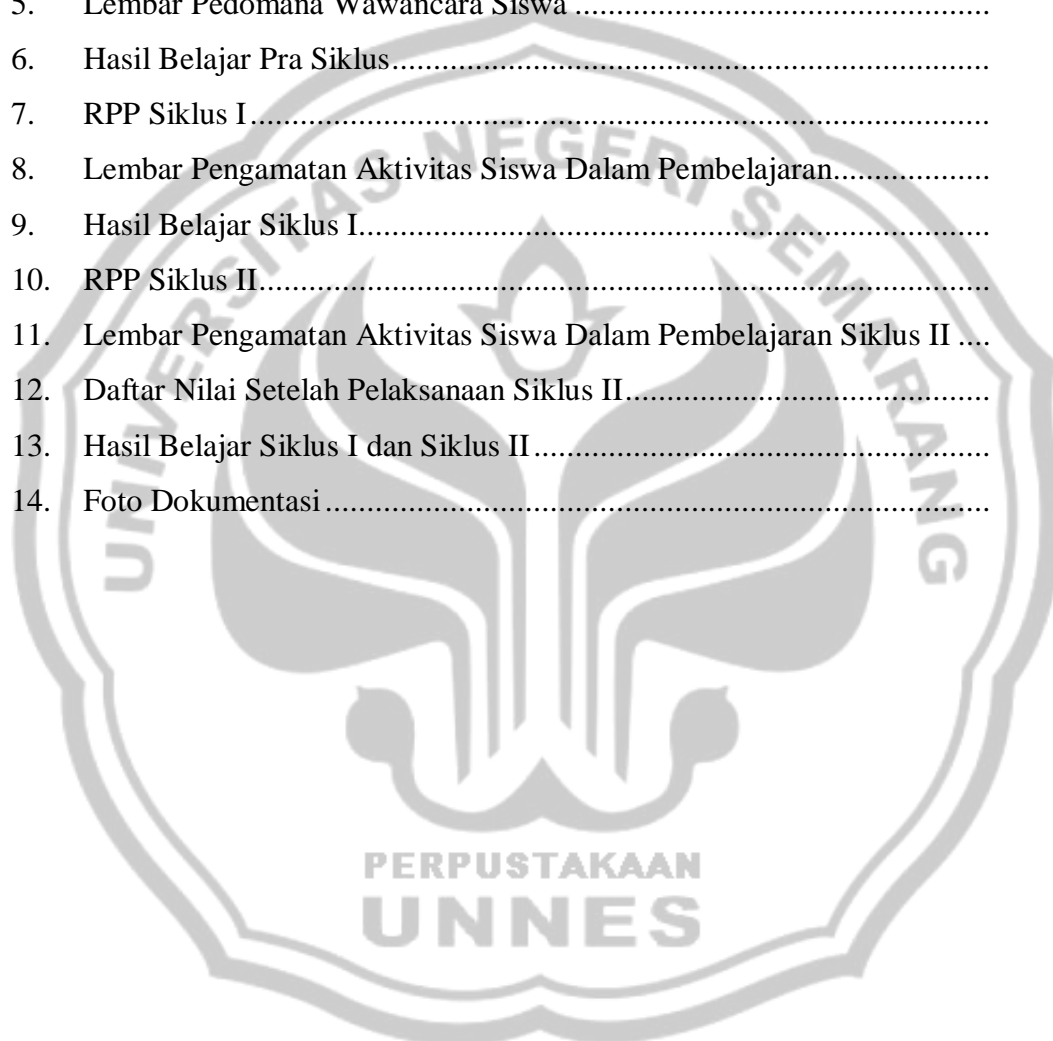
DAFTAR BAGAN

Bagan 1.	Kerucut Pengalaman Edgar Dale	20
Bagan 1.1	Kerangka Berfikir	27
Bagan 1.2	Spiral Tindakan Kelas	30



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan
2. Kisi-kisi Instrument Penelitian
3. Nilai Sebelum Perbaikan
4. Lembar Pedoman Wawancara Guru
5. Lembar Pedomana Wawancara Siswa
6. Hasil Belajar Pra Siklus.....
7. RPP Siklus I.....
8. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran.....
9. Hasil Belajar Siklus I.....
10. RPP Siklus II.....
11. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus II
12. Daftar Nilai Setelah Pelaksanaan Siklus II.....
13. Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....
14. Foto Dokumentasi



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat ijin penelitian	71
2. Surat Pernyataan teman sejawat 1	72
3. Surat Pernyataan teman sejawat 2	73
4. Kisi-kisi Instrumen	74
5. Lembar pedoman wawancara guru	75
6. Lembar pedoman wawancara siswa	77
7. Lembar pengamatan pembelajara IPS Metode STAD	78
8. Lembar soal pree tes	79
9. Hasil belajar siswa pra siklus	80
10. RPP siklus I	81
11. Lembar kerja siswa diskusi I	85
12. Lembar Soal Post tes siswa tugas individu 1.....	89
13. Hasil pengamatan aktivitas siswa 1	92
14. Lembar hasil belajar siswa siklus I.....	93
15. RPP siklus II	94
16. Lembar kerja siswa diskusi siklus II	98
17. Lembar soal post tes siswa tugas individu siklus II.....	102
18. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II	105
19. Lembar hasil belajar siswa siklus II.....	106
20. Lembar hasil belaja siswa siklus I dan siklus II	107
21. Gambar foto dokumentasi kegiatan	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Siswa akan merasa puas jika kegiatan pembelajaran dikemas menyenangkan dan sebaliknya siswa merasa bosan dan kurang merespon jika pembelajaran yang kita sajikan tidak menarik jika hal ini akan bermuara pada hasil evaluasi yang tidak menggembirakan dan efektifitas pembelajaran tidak tercapai.

Tercapainya materi pembelajaran di Sekolah Dasar yang disampaikan harus dapat membentuk pengetahuan, ketrampilan dasar, serta sikap dan nilai-nilai kemasyarakatan yang terhimpun dalam satu kesatuan disiplin ilmu yang disebut mata pelajaran. Berdasarkan KTSP 2006 mata pelajaran di SD meliputi 9 mata pelajaran yaitu : Pendidikan Agama, Pkn, Bahasa Indonesia, Matematika, P.IPS, IPA, SBK, Penjaskes dan Mulok. Sembilan mata pelajaran tersebut merupakan satu kesatuan program yang berkaitan dan saling mendukung untuk mencapai tujuan institusi di Sekolah Dasar.

P.Ilm Pengetahuan Sosial (P.IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. P.IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran P. IPS memuat materi

Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran P.IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran P.IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran P.IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan (KTSP, 2008:575)

Mata pelajaran P.IPS semester 2 dalam KTSP memuat Kompetensi Dasar Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan para siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi tersebut. Apabila kesulitan tersebut terlalu lama dibiarkan akan menurunkan motivasi belajar siswa, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Agar proses belajar terlaksana dengan baik dan dapat mencapai sasaran, salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah metodik atau cara-cara mengajar bahan pelajaran tertentu dengan memperhatikan tingkat kelas, umur, situasi dan kondisi lingkungan siswa tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya (Depdikbud, 1996:6).

Fenomena pembelajaran di atas juga merupakan gambaran yang terjadi di Sekolah Dasar Istiqomah Kabupaten Semarang. Berdasarkan indentifikasi guru di kelas V SD Istiqomah pada tanggal 15 Oktober 2008, dari sejumlah 30 siswa pada saat tes formatif materi mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan, Hasil nilai rata-rata pelajaran P.IPS dikelas V masih rendah yaitu 58, dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 47%. Hasil refleksi awal tersebut dimungkinkan karena pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan sulit dipahami siswa, konsep pembelajaran bersifat abstrak dan guru kelas V SD Istiqomah saat menyajikan materi pembelajaran belum menggunakan metode yang tepat. Akibatnya adalah materi pembelajaran mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan terkesan kaku dan membosankan, anak tidak memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari dan hanya bersifat menghafal, sehingga hasil belajar rendah.

Upaya mengatasi masalah di atas strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *Students Teams-Achievement Divisions* dapat dijadikan alternatif penyelesaian pembelajaran di Sekolah Dasar. Sistem pengajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur. Dalam sistem ini, guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Pembelajaran *cooperative learning* tipe *Students Teams-Achievement Divisions* akan merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dan akan meningkatkan ketrampilan siswa dalam memecahkan masalah yang merupakan hasil dari kegiatan yang di dalamnya saling interaksi dan saling mendukung dan

membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru sehingga motivasi siswa dapat meningkat (Robert E salvin, 2008:10).

Peneliti menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Students Teams-Achievement Divisions*, ke dalam mata pelajaran P.IPS materi mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan sebagai salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar. Penggunaan metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran P.IPS.

1. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan tersebut didefinisikan secara khusus yang dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran P.IPS Materi Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams-Achievement Divisions* pada siswa kelas V SD I Istiqomah Ungaran?
- 2) Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams-Achievement Divisions* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar P.IPS materi Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan pada siswa kelas V SD I Istiqomah Ungaran ?

b. Pemecahan Masalah

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah hanya pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi mengenal keragaman

kenampakan alam dan buatan. Materi tersebut merupakan materi pada mata pelajaran Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V semester genap pada kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dengan tahapan siklus, dimana pada siklusnya terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil pembelajaran P.IPS melalui model kooperatif tipe STAD (Students Teams-Achievement Divisions) di Kelas V SD I Istiqomah Kab. Semarang. Model kooperatif tipe STAD (Students Teams-Achievement Divisions) adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur. Adapun langkah-langkah tindakan tersebut direncanakan sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya lima atau enam secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin dsb).
- 2) Guru menyajikan pelajaran/terlebih dahulu topik yang ditentukan.
- 3) Guru membagi tugas kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
- 4) Guru member kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa.
- 5) Guru memberi evaluasi
- 6) Penutup.

2. Tujuan Penelitian

Secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan pola penerapan metode kooperatif tipe STAD (Students Teams-Achievement Divisions) untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SD I Istiqomah.

Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran P.IPS Materi Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan siswa kelas V SD I Istiqomah dengan penerapan metode cooperative learning tipe STAD (Students Teams-Achievement Divisions) materi pelajaran P.IPS dalam proses pembelajaran.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD I Istiqomah selama proses pembelajaran P.IPS berlangsung dengan menggunakan metode cooperative learning tipe STAD (Students Teams-Achievement Divisions).

3. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan ini diharapkan mempunyai manfaat, khususnya :

a. Manfaat Bagi Siswa

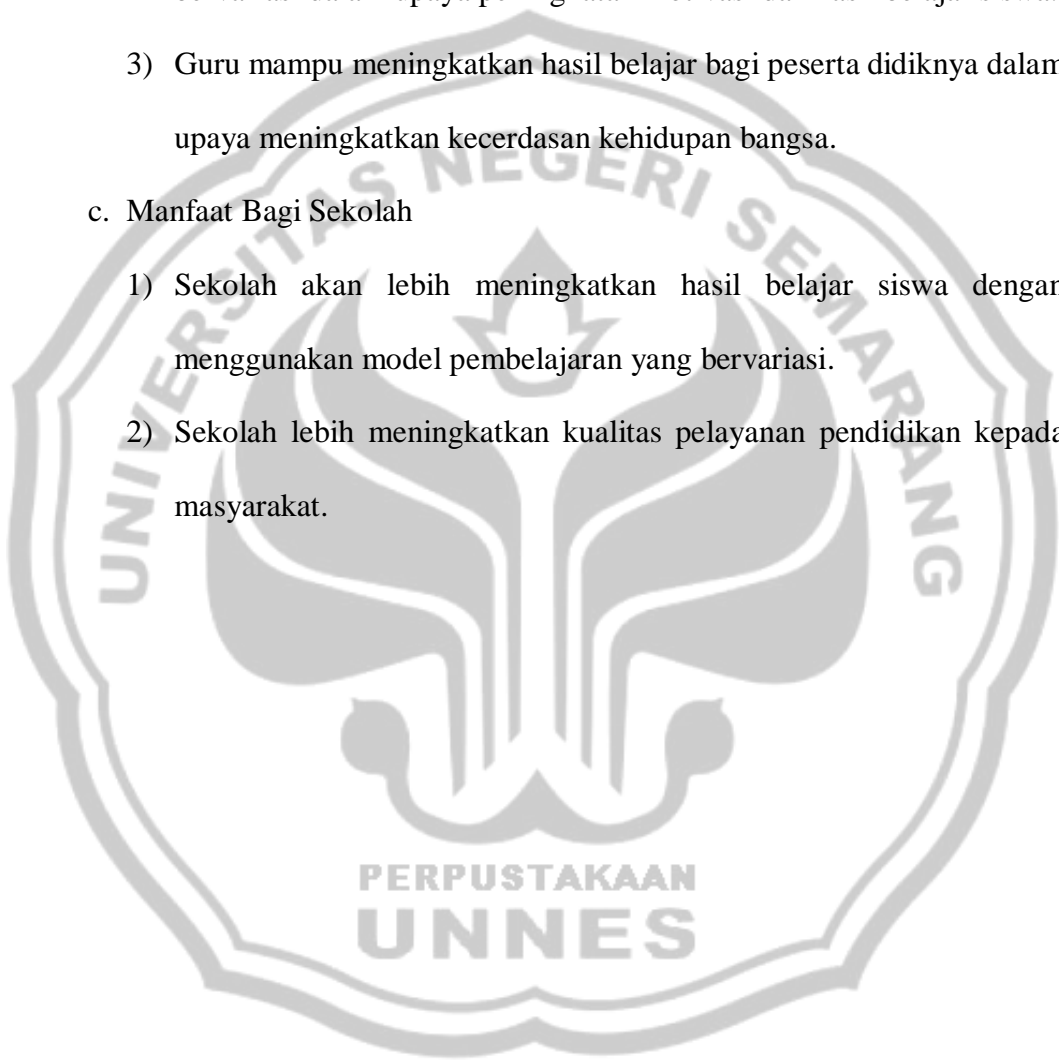
- 1) Siswa berkesempatan mengembangkan minatnya terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 2) Meningkatkan rasa suka dan termotivasi dalam belajar P.IPS.
- 3) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran P.IPS yang bervariasi.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan terkait dengan dunia nyata siswa.
- 2) Guru termotivasi untuk menerapkan model kooperatif yang bervariasi dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.
- 3) Guru mampu meningkatkan hasil belajar bagi peserta didiknya dalam upaya meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Sekolah akan lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
- 2) Sekolah lebih meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada masyarakat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hakekat Belajar

a. Hakekat Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku individu dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Proses yang disengaja dan direncanakan agar terjadi perubahan perilaku disebut sebagai proses belajar.

Beberapa tokoh pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

- 1) Hilgard dan Bower, (dalam Ngalim Purwanto, 1997:84) menyatakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang
- 2) Gagne, (dalam Ngalim Purwanto, 1997:84) menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya

berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tersebut.

- 3) Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (M. Ngalim Purwanto, 1997:84).

Dari beberapa paparan definisi di atas dapat disimpulkan ciri khusus yang menandai pengertian tentang hakekat belajar, adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut. Sedangkan perubahan yang terjadi akibat proses kematangan seseorang tidak dianggap sebagai hasil belajar.

b. Hasil Belajar

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V tahun pelajaran 2008/2009 telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006. Pelaksanaan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun tujuan belajar yaitu untuk mendapatkan hasil belajar. Secara umum proses belajar dan mengajar akan mendapatkan hasil secara maksimal apabila guru memperhatikan beberapa aspek pendukung pelaksanaan proses pembelajaran (Depdikbud, 1995:73-76) yaitu:

- 1) Perkembangan Siswa

Perkembangan anak meliputi perkembangan fisik, sosial, emosional dan intelektual.

2) Pengaturan Ruang Belajar

Dalam pengaturan ruang belajar perlu kiranya guru memperhatikan tentang keleluasaan bergerak anak, penataan tempat duduk yang nyaman, mudah untuk dibersihkan dan adanya penataan keindahan kelas. Hal tersebut dimaksud agar siswa merasa nyaman saat belajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman pula. Lain halnya bila penataan kelas terkesan kumuh dan pengap, maka anak tidak akan kerasan berada di dalam kelas.

3) Pengaturan Tempat Duduk Siswa

Pengaturan tempat duduk siswa perlu memperhatikan beberapa faktor siswa antara lain, kemampuan penglihatan anak, tinggi badan, perbedaan kemampuan fisik anak misalnya anak yang tangannya kidal sebaiknya letak duduknya diatur di sebelah kiri temannya agar ketika menulis merasa nyaman.

4) Pengelolaan Alat, Bahan dan Sumber Belajar

Penataan alat, bahan dan sumber belajar yang berupa pajangan, sebaiknya diatur agar mudah dilihat dan diamati siswa. Sedangkan alat, bahan dan sumber belajar yang berbentuk buku atau benda tiga dimensi hendaknya pengaturannya digolong-golongkan dan diberi label agar mudah untuk mengambil dan mengembalikan ketempat semula.

5) Pengelolaan Waktu

Pengelolaan waktu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu diorganisasikan dengan sebaik-baiknya agar proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan waktu yang telah ditentukan. Pengaturan waktu pembelajaran dikandung maksud juga agar tidak merugikan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain, (Depdikbud, 1995:73-76)

Hasil belajar adalah merupakan tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar. **Suprayekti, (2003: 15-19)**. Menguraikan bahwa siswa sebagai subyek dalam interaksi belajar mengajar adalah yang akan mencapai tujuan belajar yaitu Hasil Belajar.

c. Aktivitas Siswa

Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan - kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas - tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Mengerjakan Ilmu Pengetahuan Sosial mengandung makna aktivitas guru mengatur kelas sebaik - baiknya dan menciptakan kondisi

yang kondusif sehingga murid dapat belajar. Aktifnya siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri - ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Semua ciri perilaku tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan dari segi hasil.

(<http://www.scribd.com/doc/2522813/PENINGKATAN-AKTIVITAS-BELAJAR-SISWA>)

Seorang guru yang baik harus memahami indikator aktivitas belajar. Indikator adalah ciri-ciri yang tampak dan dapat diamati serta diukur oleh siapapun yang tugasnya berkenaan dengan pendidikan dan pengajaran (Sudjana, 1992: 11)

Indikator aktivitas belajar siswa meliputi:

- 1) Adanya partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara.
- 2) Adanya keberanian siswa untuk mengajukan pendapatnya.
- 3) Adanya siswa untuk bertanya kepada guru ataupun meminta pendapat dari guru dalam kegiatan belajarnya.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran ditandai dengan adanya partisipasi siswa kegiatan pembelajaran yang berupa aktivitas bertanya

dan aktivitas menjawab oleh siswa secara teratur tentang berbagai hal yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang dibahas.

d. Metode Pembelajaran Kooperatif

1) Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Berlawanan dengan teori Darwin, teori pembelajaran *cooperative learning* lebih menekankan bahwa manusia adalah makhluk social dan kerja sama sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup.

Metode pembelajaran *cooperative learning* atau gotong royong merupakan sebuah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas – tugas terstruktur (Anita Lie, 2004 :12).

Yang diperkenalkan dalam metode pembelajaran gotong – royong bukan sekedar kerja kelompok, melainkan ada penstrukturannya. Jadi, sistem pengajaran *cooperative learning* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok (Johnson & Johnson dalam Anita Lie, 2004 : 18).

Kelima unsur pokok tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar

perlu menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar bisa mencapai tujuan mereka. Penilaian dilakukan dengan cara yang unik. Nilai kelompok dibentuk dari sumbangan masing-masing anggota. Untuk menjaga keadilan, setiap anggota kelompok menyumbangkan poin diatas nilai rata-rata mereka. Model evaluasi ini lebih menekankan pada semangat gotong-royong.

b) Tanggung Jawab Perorangan

Jika tugas dan penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran *cooperative learning*, maka setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan metode kerja kelompok adalah persiapan guru dalam menyusun tugasnya.

c) Tatap Muka

Setiap kelompok harus diberi kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Para anggota kelompok perlu diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lainnya dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan sinergi yang menguntungkan semua anggotanya. Inti dari sinergi adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing – masing anggota.

d) Komunikasi Antar Anggota

Unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Tidak semua siswa mempunyai

keahlian berbicara dan mendengarkan. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat.

e) Evaluasi Proses Kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, melainkan bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran *cooperative learning*.

2) Metode Kooperatif Learning Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*) merupakan Strategi pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Selama bekerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan saling membantu teman dalam mencapai ketuntasan. Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: siswa harus memiliki konsepsi selalu bersama dan tanggung jawab terhadap terhadap siswa yang lain dalam

kelompok maupun terhadap dirinya sendiri dengan tujuan yang sama, tugas dan tanggung jawab sama besar, evaluasi atau penghargaan ikut mempengaruhi terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok sehingga siswa memperoleh keterampilan. Bekerja sama selama belajar, siswa diminta mempertanggung jawabkan secara individu materi yang dikerjakan dalam kelompok kooperatif, perlu diajarkan keterampilan-keterampilan kooperatif yang meliputi (1) Keterampilan dalam tugas, (2) Keterampilan mengambil giliran dalam berbagi tugas, (3) keterampilan berpartisipasi, (4) Keterampilan mendengarkan dengan aktif, serta (5) keterampilan bertanya (Anita Lie, 2004: 7-10).

STAD (*Student Teams-Achievement Division*) terdiri atas lima komponen utama yaitu:

a) Presentasi Kelas

Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Pengajaran langsung seperti diskusi yang dipimpin guru atau presentasi audiovisual. Presentasi tersebut harus berfokus pada unit STAD. Siswa harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu siswa mengerjakan kuis-kuis.

b) Tim

Tim terdiri dari lima atau enam siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas.

c) Kuis

Para siswa akan mengerjakan kuis individual setelah guru memberikan presentasi. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materi.

d) Skor kemajuan individual

Skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih daripada sebelumnya.

e) Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai criteria tertentu.

3) Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Kelebihan-kelebihan pembelajaran kooperatif STAD
(*Student Teams-Achievement Division*)

(HalinSimatupangBlogger9126tag. Blogger.com 1999):

- a) Mengajarkan siswa lebih kreatif dan tanggap.
- b) Siswa lebih kreatif untuk belajar.
- c) Dapat menjalin kerjasama yang baik antara teman.
- d) Memupuk sikap saling menghargai pendapat yang orang lain.
- e) Hasil-hasil diskusi mudah dipahami dan dilaksanakan karena siswa ikut aktif dalam pembahasan sampai kesuatu kesimpulan.

- f) Dapat mempertinggi prestasi kepribadian individu seperti semangat toleransi, siswa yang demokratis, kritis dalam berfikir, tekun dan sabar.

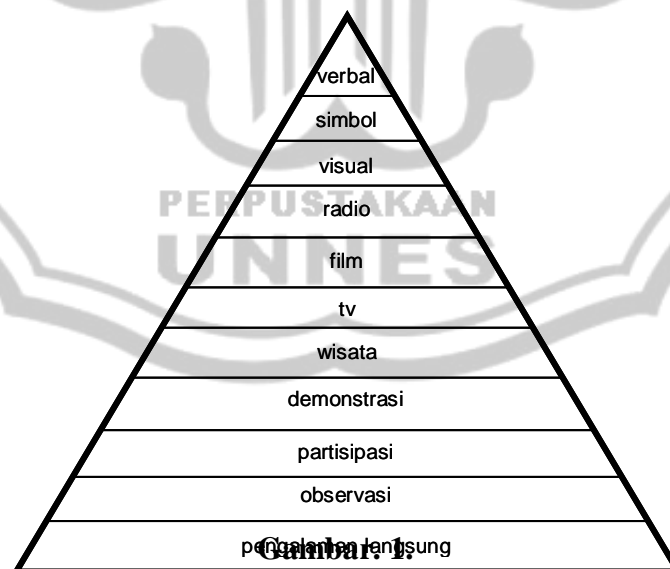
e. Hakekat Alat Peraga

Alat peraga dapat pula diartikan sebagai media. Alat peraga pendidikan dapat pula disebut sebagai media pendidikan. Menurut Aristo Rahadi (2003: 9) bahwa kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna secara umum adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Sementara Gagne Sadiman (dalam Aristo Rahadi,1984:6) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Masih menurut pendapat Aristo Rahadi, bahwa media pendidikan adalah media yang digunakan dalam proses dari dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan Briggs (Aristo Rahadi,2003:10) menyatakan bahwa media adalah alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar.

Alat peraga adalah alat bantu yang digunakan untuk membantu memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata (konkret). Alat bantu adalah alat atau benda yang digunakan oleh guru untuk mempermudah tugas dalam mengajar. Kedudukan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar selalu

ditekankan dalam metodologi-metodologi pembelajaran karena media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam proses belajar yang sedang berlangsung, karena pembelajaran akan berlangsung lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar. Lebih dari itu, bahan pembelajaran akan lebih mudah dikuasai guru, metode mengajar juga lebih variatif dan siswa juga lebih aktif.

Perkembangan penggunaan alat visual sebagai alat bantu mengajar mulai diperkenalkan oleh Edgar Dale pada pertengahan abad 20. Edgar Dale membuat klasifikasi 11 tingkatan pengalaman belajar dari yang paling konkrit sampai yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut kemudian juga terkenal dengan sebutan “kerucut Pengalaman” (*Con of Experience*). Kerucut pengalaman Edgar Dale tersebut dapat terlihat dalam gambar sebagai berikut:



Kerucut Pengalaman Edgar Dale

(Aristo Rahadi,2003:15)

Arsito Rahadi dalam penjelasannya juga menyatakan bahwa pengertian media pembelajaran hendaknya diasumsikan sebagai alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar (guru) kepada penerima pesan belajar (peserta didik). Dengan demikian peran guru akan lebih mengarah sebagai manajer pembelajaran yang mempunyai tanggung jawab utama menciptakan kondisi yang kondusif agar siswa dapat belajar dengan hasil maksimal dan fungsi guru baik sebagai penasihat, pembimbing, motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran terlaksana secara optimal.

Aristo Rahadi (2003:16) menjelaskan berbagai teori tentang manfaat media dalam pembelajaran yaitu, penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran lebih interaktif, efisiensi waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Aspek-aspek edukatif yang termuat dalam penggunaan media pembelajaran sangat membantu kesulitan belajar siswa, membantu pembentukan kepribadian serta membantu memberikan motivasi belajar. Lebih dari itu perancangan. Pemilihan maupun penggunaan media pembelajaran secara tepat akan sangat membantu kesulitan guru dalam penyampaian materi belajar yang bersifat abstrak, menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa aktif dalam pembelajaran.

f. Ilmu Pengetahuan Sosial

a) Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendidikan P.IPS merupakan persamaan dari *social studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. Istilah tersebut pertama kali digunakan di Amerika Serikat pada tahun 1913 mengadopsi nama lembaga *social studies* yang mengembangkan kurikulum di Amerika Serikat (Mars, dalam Sholihatin 2005: 14).

Pembelajaran IPS lebih menekankan aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran pendidikan P.IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya (Mrtorell dalam Sholihatin, 2005: 14).

b) Tujuan Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial

Mata pelajaran P.IPS di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nursid Sumaatmadja (2004), Tujuan pendidikan P.IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, proses mengajar dan membelajarkannya, tidak hanya terbatas pada aspek–aspek pengetahuan (kognitif) dan

keterampilan (psikomotor) saja, melainkan meliputi juga aspek akhlak (afektif) dalam menghayati serta menyadari kehidupan yang penuh dengan masalah, tantangan, hambatan dan persaingan ini. Melalui pendidikan P. IPS, anak dibina dan dikembangkan kemampuan mental-intelektualnya menjadi warga negara yang berketerampilan dan berkepedulian sosial serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

c) Pembelajaran P. IPS di Sekolah Dasar

Dalam proses kegiatan belajar dan mengajar dibutuhkan aspek-aspek untuk mencapai tujuan intruksional dari suatu pembelajaran . Aspek-aspek tersebut adalah:

- 1) Aspek tujuan intraksional
- 2) Aspek materi pengajaran
- 3) Aspek metode atau strategi belajar-mengajar
- 4) Aspek media intruksional
- 5) Aspek penilaian
- 6) Aspek penunjang fasilitas, waktu, tempat, perlengkapan
- 7) Aspek ketenagaan

Pemahaman tentang karakteristik anak sebagai siswa sangatlah penting untuk diketahui bagi guru Sekolah Dasar, dan merupakan hal yang tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran P. IPS. Untuk itu diharapkan baik guru maupun siswa siap untuk

menghadapi bahan ajar P.IPS dalam kegiatan pembelajaran P.IPS (Hambali, 2007: 63) karakteristik tersebut adalah:

- 1) Anak menyenangi suatu proses
- 2) Kebutuhan dasar anak-anak
- 3) Kebutuhan akan sukses
- 4) Kebutuhan terhadap hal-hal yang rutin dan konsisten
- 5) Kebutuhan untuk bermain
- 6) Kebutuhan akan pendidikan dari orang tua

Pembelajaran P.IPS di Sekolah Dasar diharapkan untuk membina generasi penerus (anak) agar dapat memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupannya, menghayati tuntunan keharusan dan pentingnya bermasyarakat dengan penuh kebersamaan dan kekeluargaan serta mahir berperan serta dilingkungannya sebagai insane social dan warga Negara yang baik.

2. Kajian empiris

Cooperative learning adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat ditentukan oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Solihatin, 2008:4).

Slavin (1995) mengutarakan, bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya. Hal ini diharapkan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD maka hasil belajar siswa akan meningkat. Teori ini ada kesesuaian dengan temuan-temuan sebagai berikut:

Lawrence W. Sherman (1989) melakukan penelitian dengan membandingkan pembelajaran kerja kelompok tradisional, kooperatif STAD, dan pembelajaran kompetitif individual seluruh kelas Biologi SMU. Hasil temuannya dilaporkan bahwa (1) pembelajaran kerja kelompok tradisional dan kooperatif STAD mempunyai efek yang sama terhadap prestasi akademis siswa, (2) kedua metode pembelajaran tersebut lebih efektif dari pada metode pembelajaran kompetitif individual seluruh kelas.

Huber, Bogatzke dan Winter (Slavin, 1995: 43) dalam penelitiannya membandingkan kelompok belajar kooperatif STAD dengan kerja kelompok tradisional yang tidak mempunyai tujuan kelompok dan tanggung jawab individu. Hasil penelitian menunjukkan siswa kelompok belajar STAD memiliki prestasi belajar lebih baik daripada siswa kelompok belajar tradisional.

Dari hasil-hasil penelitian yang relevan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang positif yang lebih tinggi pada prestasi akademik dibandingkan pembelajaran

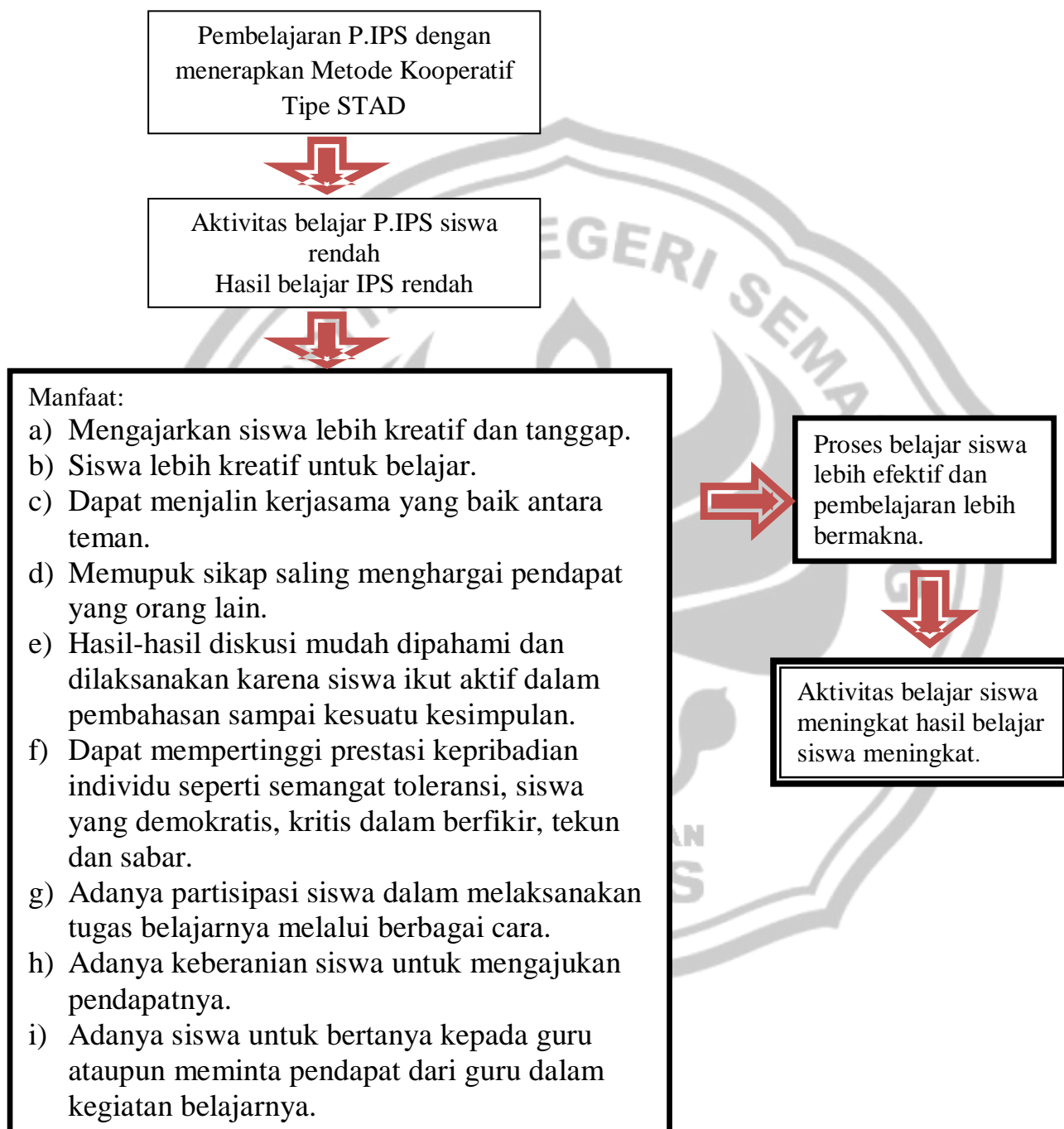
kelompok tradisional maupun pembelajaran kompetitif individual seluruh kelas atau pembelajaran klasikal.

3. Kerangka berfikir

Keleluasaan guru untuk mengembangkan bahan ajar dan menentukan metode dan pendekatan pembelajaran serta penggunaan alat peraga peta Indonesia akan sangat membantu tujuan pembelajaran. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru hendaknya tidak berprinsip sebagai satu-satunya sumber ilmu tetapi lebih bersifat sebagai penasihat, fasilitator dan inovator sehingga mengurangi verbalisme siswa dan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar P. IPS khususnya pada materi mengenal keragaman kenampaan alam dan buatan. Metode yang dapat diterapkan guru antara lain metode pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams-Achievement Divisions* dengan menggunakan metode STAD pembelajaran akan lebih efektif dan mampu membantu peserta didik menelaah masalah yang dihadapi. Dengan pemilihan metode seperti tersebut di atas, diharapkan pula peserta didik ikut aktif secara langsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran P.IPS pada materi mengenal keragaman kenampaan alam dan buatan.

Secara diagramatik Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Hasil Belajar P. IPS materi mengenal keragaman kenampaan alam dan buatan melalui Model Kooperatif Tipe STAD (*Students Teams-Achievement*

Divisions) di Kelas V SD I Istiqomah Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar1.1 bagan kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian ini yaitu siswa Kelas V pada SD I Istiqomah, Jalan Diponegoro No. 36 Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009, dengan jumlah siswa sebanyak 30 (tiga puluh) orang anak yang terdiri dari 11 (sebelas) siswa putra dan 19 (Sembilan belas) siswa putri.

1. Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik dalam penelitian ini ada 30 siswa kelas V semester II SD I Istiqomah yang 11 (sebelas) siswa putra dan 19 (Sembilan belas) siswa putri.

2. Latar belakang Siswa

Siswa kelas V sejumlah 30 (tiga puluh) siswa, sebagian besar berasal dari keluarga pedagang dan wiraswasta dengan rutinitas orang tua yang banyak di luar rumah sehingga siswa (anak) tidak begitu diperhatikan dalam belajar.

Dari uraian di atas Penelitian Tindakan Kelas Mata Pelajaran P.IPS kelas V Semester II di SD I Istiqomah tahun Pelajaran 2008/2009, perlu dilaksanakan dan direncanakan pelaksanaannya dengan jadwal seagai berikut:

- a. Hari Kamis, tanggal 28 Mei 2009 pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.
- b. Hari Senin, tanggal 15 Juni 2009 pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

3. Profil guru kelas V

Profil guru kelas V SD I Istiqomah

No	Komponen profil guru	Gambaran
1	Nama	Sri Haryanti
2	Pendidikan tertinggi	D2 PGKSD
3	Menjadi guru TMT	2001-Sekarang
4	Masa kerja	8 tahun
5	Beban mengajar	28 jam
6	Jumlah siswa	30 siswa
7	Penataran –penataran yang pernah diikuti	a. Penataran KTSP tingkat Provinsi b. Bahasa & Sastra Jawa UNNES c. SDSN Kabupaten d. Terapy Edukasi Siswa Solo

4. Jadwal

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Mata Pelajaran P. IPS Materi

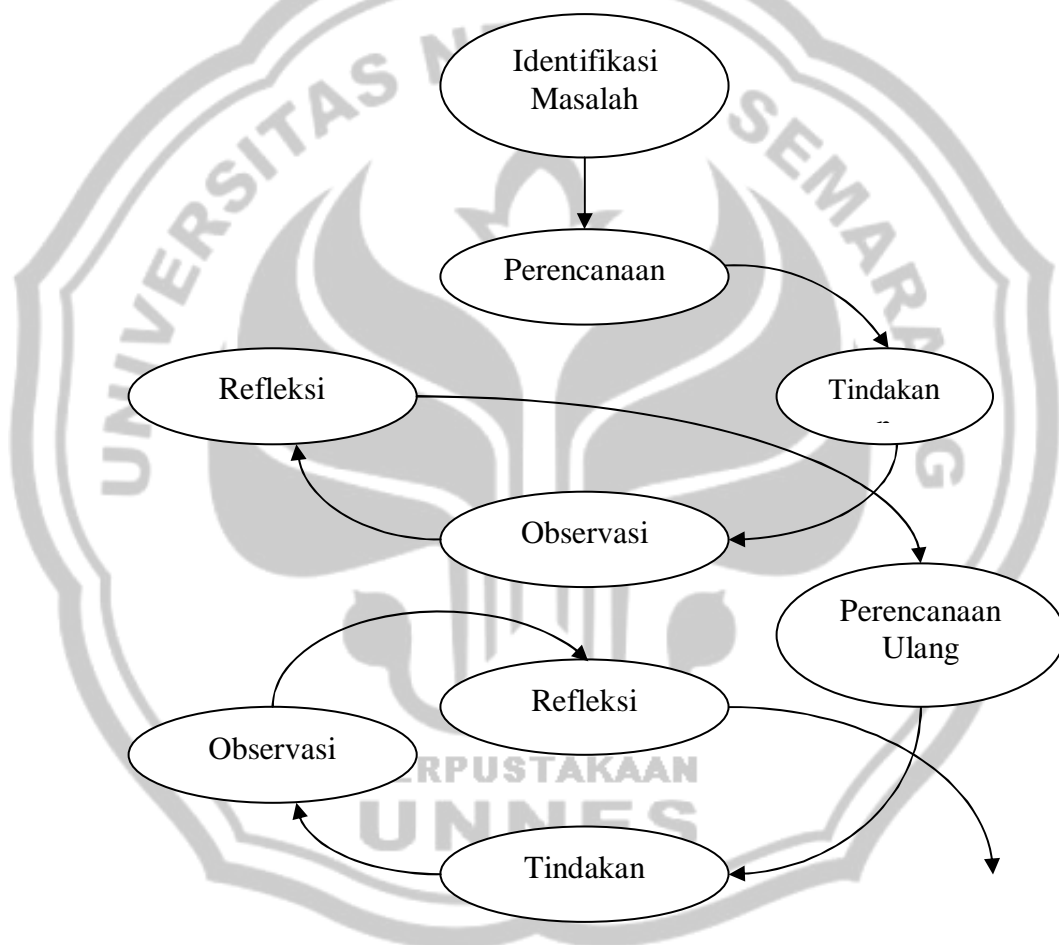
Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan Kelas V Semester II

SD I Istiqomah Tahun Pelajaran 2008/2009.

No.	Hari / Tanggal	Waktu	Keterangan
1	Kamis, tanggal 28 Mei 2009	07.00–09.00	Pelaksanaan Siklus I
2	Senin, tanggal 15 Juni 2009	07.00–09.00	Pelaksanaan Siklus II

B. Rencana Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas mengacu pada model yang dikembangkan oleh Hopkins (Suharsimi Arikunto 2006, Zainal Aqib 2007) yang terdiri atas berbagai kegiatan yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Selengkapnya dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 1.1 : Spiral Tindakan Kelas

Proses penelitian tindakan dilakukan melalui tiga langkah pokok secara siklus (Hopkins, 1993) antara lain :

- a) Perencanaan bersama antara guru kelas dan observer mengenai fokus yang akan diobservasi berdasarkan kriteria yang disepakati bersama serta waktu dan tempat observasi yang akan dilakukan (sebagai guru dan peneliti)
- b) Praktek observasi yakni peneliti dan teman sejawat mengamati proses pelaksanaan tindakan, pengaruh kendala-kendala dan atau masalah-masalah yang timbul selama pembelajaran P. IPS diselenggarakan.
- c) Diskusi balikan, atau refleksi kolaboratif antara peneliti-peneliti mitra dan guru terhadap hasil observasi.

1) Perencanaan Awal

Tahap perencanaan awal dimulai dari penemuan masalah dan menganalisisnya kemudian dirancang tindakan yang hendak dilakukan.

- (a) Secara rinci, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Peneliti menyadari adanya masalah dalam pembelajaran P.IPS materi mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan.

- (b) Peneliti memilih masalah yang paling sulit dan menawarkan cara pemecahannya, bersama dengan teman sejawat.
- (c) Mempertajam masalah menjadi sub masalah.
- (d) Merancang pemecahan masalah.

2) Perencanaan Tindakan

Dalam tindakan ini dilakukan pemecahan masalah sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Rancangan pembelajaran disusun dengan memperhatikan:

- (a) Konsep dan sub konsep pembelajaran.
- (b) Tujuan pembelajaran.
- (c) Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (skenario pembelajaran).
- (d) Materi, media, dan sumber pembelajaran.
- (e) Evaluasi proses dan hasil pembelajaran.
- (f) Lembar pengamatan dan target hasil beserta kriteria pencapaiannya.

Adapun perencanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, yaitu sebagai berikut:

- (a) Perencanaan Tindakan
 - (1) Merumuskan masalah
 - (2) Penyusunan langkah-langkah mengajar menggunakan metode pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD.
 - (3) Penyusunan alat peraga pembelajaran.
 - (4) Penjelasan materi dalam pokok bahasan dengan menerapkan metode Cooperative Learning tipe STAD.
 - (5) Guru merangsang siswa untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi.
 - (6) Siswa mengerjakan tugas secara kelompok.
 - (7) Guru menilai pekerjaan siswa.
 - (8) Memberikan penghargaan pada kelompok.

- (9) Memberikan penguatan, saran–saran, dorongan semangat kepada siswa.

(b) Implementasi Tindakan

- (1) Guru membagi siswa dalam kelompok yang heterogen (jenis kelamin, tingkat kecerdasan, ras, suku dan warna kulit).
- (2) Guru memberikan penjelasan yang sesuai dengan materi.
- (3) Guru memberikan kegiatan kepada semua kelompok.
- (4) Siswa diminta memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut secara berkelompok.
- (5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- (6) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- (7) Guru memberikan kuis secara individual.

3) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi dari rencana yang sudah disiapkan, yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran P. IPS dengan metode cooperative learning tipe STAD. Pada tahap ini peneliti dibantu teman sejawat, melaksanakan pembelajaran P. IPS dengan menggunakan metode cooperative learning tipe STAD, berdasarkan perencanaan tindakan yang telah disusun. Tindakan pembelajaran terbagi atas dua siklus dengan masing–masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

(a) Siklus I

Pembelajaran dalam tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (1) Membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil dari lima atau enam siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas.
- (2) Guru melakukan presentasi P. IPS materi mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan dengan menggunakan alat peraga peta Indonesia.
- (3) Siswa menggunakan alat peraga mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan.
- (4) Guru menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan masing-masing anggota kelompok.
- (5) Melakukan diskusi kelompok.
- (6) Guru memfasilitasi jika terdapat siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan klarifikasi.
- (7) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- (8) Setelah selesai melakukan diskusi, setiap anggota kelompok mengambil undian tugas secara individual yang telah disediakan oleh guru. Undian berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah didiskusikan.
- (9) Setiap anggota kelompok menjawab kuis tanpa bantuan anggota lain dalam kelompok, Guru melakukan evaluasi.

(b) Siklus II

Melaksanakan kembali kekurangan proses pembelajaran pada siklus I ke pembelajaran siklus II sebagai berikut:

- (1) Membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil dari lima atau enam siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas.
- (2) Guru melakukan presentasi mata pelajaran P.IPS materi mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan dengan menggunakan alat peraga peta Indonesia.
- (3) Siswa menggunakan alat peraga mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan.
- (4) Melakukan diskusi kelompok.
- (5) Guru memfasilitasi jika terdapat siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan klarifikasi.
- (6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- (7) Setiap anggota kelompok mengambil undian tugas secara individual yang telah disediakan oleh guru. Undian berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah didiskusikan.
- (8) Setiap anggota kelompok menjawab kuis tanpa bantuan anggota lain dalam kelompok.
- (9) Guru melakukan evaluasi.

4) Observasi

Observasi dilakukan oleh teman sejawat. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu teman sejawat melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat perilaku atau kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, dan dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Kegiatan yang diamati meliputi: (1) penyusunan rencana pembelajaran (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi untuk kemudian dianalisa dan dilakukan refleksi. Instrumen ini akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Sebaliknya, instrumen observasi mempunyai keterbatasan dalam menggali informasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subyek yang diteliti.

5) Refleksi

Setelah pengamatan selesai dilakukan dalam rangka memperoleh data, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis yang akhirnya dapat dipergunakan sebagai dasar menarik suatu simpulan. Dari simpulan tersebut, peneliti dapat menentukan perlu tidaknya diadakan penelitian ulang atau penelitian kembali. Bila ternyata hasil simpulan tersebut tidak sesuai dengan rencana semula yang telah

ditetapkan, maka langkah berikutnya mencari faktor-faktor yang menyebabkan adanya ketidaktercapaian tersebut.

Peneliti dan rekan sejawat mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan meliputi: analisis, sintesis, makna, penjelasan, dan penyimpulan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang diperoleh merupakan temuan tingkat efektifitas desain pembelajaran yang dirancang dan daftar permasalahan yang muncul di lapangan kemudian dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan.

Langkah selanjutnya diadakan perbaikan, kemudian dimulai lagi dari awal untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam siklus berikutnya.

C. Data dan Cara Pengumpulan Data

a) Sumber Data

Data penelitian yang akan dikumpulkan berupa peran anggota dalam diskusi, aktivitas, dokumen, situasi dan peristiwa yang dapat diobservasi berkenaan dengan kinerja guru dan siswa pada waktu proses pembelajaran P. IPS yang berlangsung di kelas V SD I Istiqomah Kec. Ungaran Kab. Semarang.

b) Jenis Data

Penelitian ini ada dua jenis pengumpulan data yaitu jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Data berjenis kuantitatif diwujudkan

dengan angka yang merupakan hasil tes siswa setelah mengikuti proses pembelajaran P. IPS dengan menggunakan metode *cooperative learning* Tipe STAD (Students Teams-Achievement Divisions). Sedangkan untuk data berjenis kualitatif, diwujudkan dengan persentase atau kalimat penjelas yang merupakan hasil pengamatan observer selama proses pembelajaran P. IPS dengan metode *cooperative learning* Tipe STAD (Students Teams-Achievement Divisions) berlangsung. Data kualitatif tersebut meliputi, (1) data keterampilan guru menyusun rencana pembelajaran, (2) data aktivitas siswa dalam pembelajaran, (3) data kemampuan guru mengelola KBM, (4) data catatan lapangan, dan (5) respon siswa dan observer terhadap pembelajaran.

c) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dan dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati latar belakang, aktivitas, dan partisipasi siswa kelas dalam pembelajaran, observasi dilaksanakan bersama dengan guru secara kolaboratif. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan terhadap tindakan guru dan siswa. Dokumentasi (pita rekaman) dilakukan secara khusus untuk guru yang melakukan pembelajaran di kelas secara langsung dan kepada siswa yang diteliti pada setiap siklus, dalam rangka melakukan perbaikan.

D. Teknik Analisa Data

Analisis data dilaksanakan berdasarkan proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran P.IPS melalui model kooperatif tipe STAD (*Students Teams-Achievement Divisions*). Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Ada dua jenis analisis data yaitu:

- a. Data kuantitatif yaitu data yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD (*Students Teams-Achievement Divisions*).

Data kuantitatif akan diberi skor dengan rumus = jawaban yang benar mendapat nilai 1 (satu) dan jawaban yang salah mendapat nilai 0 (nol).

Prestasi belajar dikatakan berhasil apabila siswa secara klasikal tuntas belajar jika lebih dari 75 % siswa mendapat nilai diatas 65, penilaiannya terdiri dari 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan pembelajaran. Disamping itu dilakukan juga metode analisis deskriptif yang merupakan pemaparan dari hasil penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* Tipe STAD.

Rumus rata – rata :

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Rumus ini dipergunakan untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan pemahaman siswa dalam pemecahan masalah yang

berhubungan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode cooperative learning Tipe STAD antara siklus satu dengan siklus yang lainnya.

- b. Data Kualitatif yaitu Data yang digunakan untuk menganalisis aktivitas siswa dalam proses pembelajaran P.IPS dengan metode *Cooperatif Learning* tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) berlangsung.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{A}{B}$$

Keterangan:

A = Frekuensi yang muncul

B = Waktu yang digunakan untuk mengamati

P = Prosentase aktif siswa

E. Indikator Keberhasilan

Data yang diperoleh dicari pola, hubungan, atau hal-hal yang sering timbul dari data tersebut kemudian dihasilkan simpulan sementara. Penarikan simpulan dilakukan terhadap temuan peneliti berupa indikator-indikator yang selanjutnya dilakukan pemaknaan atau refleksi sehingga memperoleh simpulan akhir. Hasil simpulan akhir dilakukan refleksi untuk menentukan atau menyusun rencana tindakan berikutnya.

Prestasi belajar P. IPS pada materi mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan kelas V Sekolah Dasar dengan metode

Cooperatif Learning tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*)

dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Semua siswa ikut berperan aktif di dalam pembelajaran baik secara individu atau kelompok dimana banyak siswa yang berani bertanya $\pm 65\%$.
- b. Sekurang-kurangnya dari seluruh siswa memenuhi target ketuntasan pada pembelajaran IPS 75% (Depdiknas, 2003).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian hasil belajar P.IPS dan aktivitas siswa, dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *STAD (Student Teams-Achievement Divisions)* pada siswa kelas V SD I Istiqomah Kabupaten Semarang. Dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Hasil pengamatan awal pada proses pembelajaran P.IPS di kelas V SD I Istiqomah Kabupaten Semarang, dapat disimpulkan proses pembelajaran P.IPS di kelas V SD I Istiqomah hasil belajar dan aktivitas pembelajaran P.IPS masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari; (1) proses pembelajaran P.IPS yang dilaksanakan masih berpusat pada guru (*Teacher Oriented*), (2) guru belum melibatkan siswa secara aktif saat pembelajaran, (3) prosedur yang digunakan masih mekanistik, (4) siswa ditekankan pada hafalan materi dan latihan soal secara drill, dan (5) alat peraga P.IPS tidak pernah digunakan saat pembelajaran, kerja kelompok jarang dilaksanakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar P.IPS belum memenuhi kriteria ketuntasan. Hal ini diakibatkan karena metode yang digunakan saat pembelajaran kurang relevan dan keaktifan murid masih rendah.

Hasil pengamatan peneliti, menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar siswa sering kurang semangat, masih senang bermain sendiri tanpa

memperhatikan penyampaian materi dari guru, siswa tidak berani bertanya dan tidak ada inisiatif untuk bertanya atau pasif. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Pendekatan Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran merupakan pembelajaran yang menekankan pada kerjasama kelompok dan menumbuhkan aktivitas siswa, diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan keberanian siswa dalam berpendapat. Penerapan model Kooperatif Tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus keaktifan siswa pada pembelajaran P.IPS. Pelaksanaan penelitian ini sebanyak II siklus yang dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan temuan permasalahan dalam pra siklus, peneliti kemudian menyusun rencana pembelajaran P.IPS materi Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Peneliti juga membuat lembar evaluasi, lembar diskusi kelompok dan lembar pengamatan. Lembar evaluasi berisi soal-soal yang sesuai materi, untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam setiap tahap dalam pelajaran P.IPS. Lembar diskusi kelompok berisi permasalahan yang berhubungan dengan materi pembelajaran keragaman kenampakan alam dan buatan yang harus diselesaikan siswa secara diskusi dengan teman satu kelompok, Sedangkan lembar observasi merupakan lembar

penilaian observer (pengamat) terhadap pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi berisi pengamatan terhadap Kemampuan guru dalam mengajar dan Aktivitas siswa dalam pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan media yang diperlukan sebagai penunjang pembelajaran, yaitu berupa gambar-gambar keragaman kenampakan alam dan buatan.

Peneliti meminta dua orang guru sebagai pengamat kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran di observasi dengan melibatkan dua teman sejawat sebagai pengamatan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan (*action*) peneliti mengadakan pretes secara tertulis yang harus dikerjakan semua siswa secara individu. Pelaksanaan pretes awal sebelum pembelajaran P.IPS diberikan tindakan. Pemberian soal pretes pada siklus I dikerjakan secara individu dan untuk semua jumlah siswa kelas V sebanyak 30 siswa sebagai berikut:

TABEL I. Data hasil pretes

No	Keterangan	Jumlah
1	Nilai rata-rata	58,67
2.	Siswa yang tuntas belajar	16
3.	Siswa yang tidak tuntas belajar	14
4.	Nilai terendah	30
5.	Nilai tertinggi	80
6.	Prosentase ketuntasan belajar (%)	53%

Data hasil pretes menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai terendah yaitu nilai 30 ada 2 siswa, nilai 40 ada 3 siswa, nilai 50 ada 9 siswa, nilai 60 ada 4 siswa, nilai 70 ada 8 siswa, dan nilai 80 ada 4 siswa. Nilai pada pretes yaitu 58,67. Berdasarkan hasil dari pemberian pretes peneliti memahami bahwa hal itu belum diterapkannya metode kooperatif tipe STAD.

Setelah pelaksanaan pretes peneliti mengamati kelompok sebagai subyek yang diteliti, setiap kelompok beranggota enam siswa. Peneliti mengambil data aktivitas siswa dalam pembelajaran dibantu oleh guru mitra. Guru menggali pengetahuan siswa sesuai dengan lingkungan sehari-hari siswa. Peneliti menyajikan materi pembelajaran, tentang kenampakan alam dan buatan sesuai dengan skenario yang terdapat pada tahap perencanaan, dengan diamati oleh guru mitra. Pembelajaran dilakukan dengan metode kooperatif tipe STAD dan menggunakan lembar kerja siswa untuk lembar diskusi siswa. Peneliti kemudian mengadakan tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi yang disampaikan. Selanjutnya peneliti membagi lembar kerja siswa untuk didiskusikan secara kelompok. Selama diskusi tugas seorang guru adalah mengkondisikan suasana kelas menjadi siswa belajar. Guru sebagai fasilitator dan bukan penyaji materi sepenuhnya.

Setelah tahap diskusi, tahap selanjutnya adalah presentasi hasil kerja kelompok. Secara bergantian, kelompok mempresentasikan hasil kerja di depan kelas. Kelompok yang lain menanggapi. Siswa membuat

kesimpulan atas jawaban dari permasalahan. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian soal evaluasi akhir untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah diajarkan.

c. Observasi

Selama pelaksanaan tindakan kelas, guru mitra yang lain mengamati jalannya proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar instrumen aktivitas siswa dalam pembelajaran P.IPS melalui Metode Kooperatif tipe STAD.

Pada kegiatan ini guru mitra melakukan observasi sesuai dengan lembar observasi tentang keaktifan siswa dalam setiap kelompok. Lembar observasi terdiri dari sepuluh kategori, yaitu: 1) Senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, 2) memperhatikan penjelasan guru secara sungguh-sungguh, 3) Keberanian siswa dalam bertanya, 4) menjawab pertanyaan yang diberikan guru, 5) kerjasama siswa dalam diskusi kelompok, 6) Bertukar pikiran dengan teman kelompok untuk menyelesaikan masalah, 7) Mengemukakan pendapat/ide dalam diskusi kelompok, 8) Mempresentasikan hasil diskusi, 9) Menanggapi jawaban kelompok lain dan 10) tekun dan bersemangat dalam mengerjakan soal.

d. Refleksi

Deskripsi data hasil implementasi tentang data hasil belajar dan aktivitas siswa pada pembelajaran P.IPS melalui Metode Kooperatif tipe STAD pada siklus I.

Setelah melaksanakan pengamatan terhadap tindakan pembelajaran, selanjutnya peneliti dan teman sejawat mengadakan analisis dan refleksi atas segala kegiatan yang dilakukan. Hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I sebagai berikut; (1) guru dianjurkan untuk membagi kelompok secara terkoordinasi; (2) guru untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, misalnya dengan melibatkan beberapa siswa dalam kegiatan tanya jawab; (3) guru disarankan untuk tidak membimbing sepenuhnya jalanya pembelajaran; (4) kelompok yang belum aktif dalam diskusi, dapat diajak memimpin diskusi kelas dan guru dianjurkan lebih memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab; dan (5) kelompok siswa yang masih ramai dapat diatasi dengan menunjuk mereka untuk memberikan penjelasan, atau menjawab pertanyaan guru.

Dari kolaborasi dengan tim peneliti, maka pada siklus I ditemukan beberapa efektifitas pembelajaran P.IPS sebagai berikut; (1) guru dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, melalui kegiatan LKS, dan diskusi kelas; (2) keaktifan siswa dalam pembelajaran mulai tampak, dengan ditunjukkan oleh kemampuan siswa melakukan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.

Secara garis besar, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah cukup baik. Namun demikian, kegiatan pembelajaran pada

siklus I masih perlu diulang karena peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran belum tercapai serta guru memerlukan beberapa perbaikan tindakan. Dari temuan beberapa permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus I, maka peneliti dan tim kolaborasi melakukan perencanaan ulang pembelajaran di siklus II.

2. Aktivitas Siswa dalam KBM

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dinyatakan dengan prosentase aktivitas. Lihat tabel di bawah ini:

TABEL 2
DATA HASIL PENGAMATAN
PROSENTASE REKAP AKTIVITAS SISWA SIKLUS I
KELAS V SD ISTIQOMAH

No	Kategori	Siklus I
1	Senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran	38%
2	Memperhatikan penjelasan guru secara sungguh-sungguh	43%
3	Keberanian siswa dalam bertanya.	38%
4	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	44%
5	Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok.	45%
6	Bertukar pikiran dengan teman kelompok untuk menyelesaikan masalah.	41%
7	Mengemukakan pendapat/ide dalam diskusi kelompok.	40%
8	Mempresentasikan hasil diskusi.	35%
9	Menanggapi jawaban kelompok lain.	41%
10	Tekun dan bersemangat dalam mengerjakan soal.	46%

Deskripsi Aktivitas Siswa Kelas V

Berdasarkan tabel I di atas, ada 10 kategori yang diamati dengan rata-rata hasil sebagai berikut:

Pada proses pembelajaran di siklus I, pembelajaran melalui metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada kategori Senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran hanya (38%), Memperhatikan penjelasan guru secara sungguh-sungguh (43%), Keberanian siswa dalam bertanya (38%), Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (44%), Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok (45%), Bertukar pikiran dengan teman kelompok untuk menyelesaikan masalah (41%), Mengemukakan pendapat/ide dalam diskusi kelompok (40%) Mempresentasikan hasil diskusi (35%), Menanggapi jawaban kelompok lain (41%) Tekun dan bersemangat dalam mengerjakan soal (46%).

Bila ditinjau dari Indikator keberhasilan pembelajaran P.IPS melalui Metode Kooperatif tipe STAD. Peserta didik dilibatkan dalam kerja kelompok, tetapi tingkat keaktifan peserta didik masih rendah, dikarenakan peserta didik masih banyak yang pasif, mendengarkan pendapat dari teman lain dan tidak berargumen. Pada kegiatan ini terdapat 6 peserta didik yang berbicara sendiri. Kategori pada Senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran 38%. Ketika peneliti melakukan tanya jawab, peserta didik yang aktif bertanya hanya 43%. Hal ini masih belum memenuhi target pencapaian keaktifan peserta didik, sedangkan target pencapaian peserta didik yang berani bertanya adalah 65%.

Pada proses pembelajaran siklus I, ketika tahap pendahuluan pembelajaran dengan menggunakan Metode Kooperatif Tipe STAD sebagian siswa sudah menunjukkan keterkaitan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini ditandai dengan adanya kesiapan untuk menerima penjelasan materi dari peneliti. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa termotivasi untuk mengetahui lebih jauh kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selama pembelajaran. Pada tahap memahami masalah, siswa masih mengalami kendala, yang ditandai dengan banyaknya siswa yang mengemukakan masalah dengan kalimat yang belum lengkap dan masih memerlukan panduan dari peneliti. Pada tahap pengumpulan informasi, siswa masih memerlukan bantuan dari peneliti. Pada tahap melakukan presentasi hasil kerja kelompok menunjukkan bahwa siswa cukup aktif bekerja bersama dengan anggota lainnya tetapi masih memerlukan bantuan dari peneliti. Inisiatif dari siswa ketika melakukan presentasi masih kurang.

Pada tahap membuat kesimpulan, siswa masih memerlukan bantuan dari peneliti untuk menyempurnakan kalimat. Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa penerimaan materi peserta didik masih kurang atau belum memenuhi target.

3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila nilai yang diperoleh nilai rata-rata 75 dan 75% siswa tuntas belajar. Setelah siswa diberi soal pretes pada siklus I, peneliti melanjutkan dan melaksanakan pembelajaran. Siswa dikondisikan untuk mengikuti pembelajaran P.IPS materi

kenampakan alam dan buatan melalui Metode Kooperatif tipe STAD. Pemberian LKS untuk dikerjakan secara kelompok. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan Rencana Perbaikan Pembelajaran yang sudah direncanakan. Selanjutnya peneliti memberi soal evaluasi / poses secara individu untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berikut ini tabel nilai pada siklus I.

TABEL 3
NILAI HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD I ISTIQOMAH SETELAH
PEMBELAJARAN P.IPS MELALUI METODE KOOPERATIF TIPE STAD
PADA SIKLUS I

No	Keterangan	Jumlah
1	Nilai rata-rata	66,67
2.	Siswa yang tuntas belajar	23
3.	Siswa yang tidak tuntas belajar	7
4.	Nilai terendah	40
5.	Nilai tertinggi	100
6.	Prosentase ketuntasan belajar (%)	77%

Deskripsi Hasil Belajar siswa pada Siklus I:

Ketika peneliti memberikan soal evaluasi akhir secara tertulis tentang materi yang dibahas peserta didik masih banyak yang mendapat nilai rendah. Setelah dilaksanakan pembelajaran P.IPS melalui Metode Kooperatif tipe STAD dan di dukung lembar kerja diskusi pada saat PBM secara kelompok menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah ada peningkatan. Dari data hasil evaluasi akhir pada siklus I menunjukkan siswa yang mendapat nilai terendah yaitu nilai 40 ada 3 siswa, nilai 50 ada 4 siswa, nilai 60 ada 7 siswa, nilai 70 ada 6 siswa, nilai 80 ada 7 siswa, nilai 90 ada 2 siswa dan nilai tertinggi yaitu 100 ada 1 siswa. Dari hasil soal evaluasi pada siklus I, masih

dalam kategori cukup, karena rata-rata kelas mencapai 66,67 ini berarti bahwa pada siklus 1 hasil belajar masih dalam kategori cukup. Perbandingan antara hasil pretes dengan hasil tes evaluasi akhir pada siklus 1 sudah ada peningkatan, tetapi masih rendah, karena hasil tes masih dalam kategori cukup dan belum bisa berhasil sesuai dengan target ketuntasan belajar pada kompetensi dasar yang telah ditentukan. Hasil prestasi belajar pada siklus I menunjukkan nilai prestasi belajar cukup.

Berdasarkan hasil dari pengamatan, Kegiatan Belajar Mengajar pada siklus I dinilai masih kurang baik. Aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam siklus selanjutnya adalah peningkatan keaktifan peserta didik, penggunaan kalimat yang tepat untuk menyimpulkan materi serta presentasi hasil kerja kelompok perlu ditingkatkan.

Pada siklus selanjutnya, peningkatan aktivitas peserta didik dapat dilakukan melalui pemberian motivasi untuk saling bekerja sama dalam satu kelompok, sehingga peserta didik yang kurang mampu memahami dapat terbantu oleh peserta didik yang lain. Peserta didik yang masih kurang dalam penguasaan materi dimotivasi untuk selalu memperhatikan dan memanipulasi alat peraga yang ada, sehingga dapat terbantu untuk memahami konsep yang sedang dipelajari.

4. Data Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan (*planning*) siklus II adalah mendesain skenario pembelajaran melalui metode

kooperatif tipe STAD, sesuai dengan hasil refleksi siklus I. Pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok. Pemberian Lembar Kerja Diskusi dimaksudkan agar kegiatan peserta didik dapat terarah. Pada saat pembelajaran berlangsung, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang ada, atau sebaliknya.

Langkah selanjutnya adalah menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan untuk proses belajar mengajar melalui metode kooperatif tipe STAD. Perangkat pembelajaran yang disusun meliputi Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Diskusi, soal evaluasi postes siklus II, dan lembar observasi aktivitas siswa.

b. Tindakan

Pertemuan pertama siklus I pada Senin, tanggal 15 Juni 2009 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit atau dua jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyanyikan lagu kanampakan alam dan buatan sebagai apersepsi. Siswa membentuk kelompok secara heterogen. Guru menunjukkan alat peraga kanampakan alam dan buatan, siswa memperhatikan. Siswa memberikan simbol-simbol pada peta pulau-pulau di Indonesia secara berkelompok (berlomba dalam memberikan simbol pada peta). Siswa melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi dalam satu kelompok. Guru memberikan tugas diskusi

kelompok pada masing-masing kelompok. Siswa mengerjakan tugas diskusi dari guru, guru berkeliling ke kelompok-kelompok memberikan bimbingan apabila dalam kelompok mengalami kesulitan. Dalam diskusi siswa yang pintar mengajari siswa yang kurang dalam hal akademik/anggota yang belum jelas. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh kelas. Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa. Siswa bersama guru menyimpulkan materi. Guru mengadakan evaluasi individu untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran.

c. Observasi

Setiap kelompok terdiri dari 6 siswa dan diamati oleh satu orang guru mitra dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dari guru mitra menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa kelas V lebih tinggi apabila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat ditunjukkan pada saat diskusi antar kelompok, peserta didik sudah aktif dan antusias untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan pada permasalahan. Situasi dan kondisi kelas antar kelompok sudah aktif dan terkondisi dengan baik. Suasana pada fase tanya jawab terkondisi dengan baik, tercipta suasana saling belajar, siswa belajar dari guru, dari sesama teman, serta guru belajar dari siswa, sehingga di dalam kelas terjadi masyarakat belajar.

Hal ini dapat di lihat dengan adanya perbandingan hasil observasi pada siklus I. Semua anggota kelompok sudah aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, namun antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain berbeda jumlah pertanyaan yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik pada siklus I cenderung diam atau pasif, pada siklus II menunjukkan aktivitas belajar yang baik, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Berdasarkan pada hasil observasi oleh guru mitra, kategori bertanya mencapai 68%. Hal ini jelas menunjukkan bahwa kategori bertanya sudah meningkat dengan baik dan sudah dapat tercapai karena hasil prosentase sudah melebihi 3% dari pencapaian target yang ditentukan yaitu 65%.

Pada fase penarikan kesimpulan dapat dikatakan bahwa semua siswa sudah mulai berani mengeluarkan pendapatnya masing-masing pada fase ini siswa sudah dapat menyelesaikan masalah yang diberikan.

Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, yaitu ditandai dengan berkurangnya kegaduhan dalam diskusi kelompok. Setelah peneliti menggunakan alat peraga peta Indonesia yang memuat kenampakan alam dan buatan di wilayah Indonesia dengan materi pembelajaran, semua siswa aktif dan berani melakukan percobaan baik secara kelompok atau individu. Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok sudah meningkat menjadi 76%.

Pada kategori presentasi hasil kerja baik secara kelompok atau individu, menunjukkan keberhasilan yang cukup tinggi, yaitu ditandai dengan keberanian siswa untuk mempresentasikan hasil kerja baik secara kelompok atau secara individu di depan kelas. Pada siklus II pengamat menghentikan penelitian karena telah menunjukkan keberhasilan, ditandai perubahan yang menunjukkan bahwa semua siswa sudah dapat mengeluarkan gagasan atau pendapat dengan bahasa yang runtut dan benar. Semua kegiatan itu dilaksanakan secara kelompok tetapi ada juga siswa yang aktif secara individu dalam menyampaikan gagasan, tanpa meminta bantuan dari peneliti. Hampir semua peserta didik terlihat aktif untuk melakukan semua kegiatan yang sesuai dengan perencanaan dari peneliti.

d. Refleksi

Berdasar hasil dari pengamat, bahwa pembelajaran pada siklus II dinilai sudah baik dan berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran P.IPS melalui metode Kooperatif Tipe STAD berpengaruh positif pada peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar. Pada siklus ini peneliti dalam mengelompokkan peserta didik pada waktu sebelum pembelajaran di mulai, sehingga waktu bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga siswa dapat memahami arah pembelajaran. Selama proses

belajar mengajar, dan siswa sedang beraktivitas, pendampingan guru sangat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang dipelajari.

Hasil pengamatan pembelajaran P.IPS melalui Metode Kooperatif tipe STAD di kelas V SD I Istiqomah Kab. Semarang.

1. Aktivitas siswa dalam KBM

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dinyatakan dengan prosentase aktivitas.

TABEL 4
DATA HASIL PENGAMATAN
PROSENTASE REKAP AKTIVITAS SISWA SIKLUS II
KELAS V SD I ISTIQOMAH

No	Kategori	Siklus II
1	Senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran	63%
2	Memperhatikan penjelasan guru secara sungguh-sungguh	68%
3	Keberanian siswa dalam bertanya.	68%
4	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	65%
5	Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok.	76%
6	Bertukar pikiran dengan teman kelompok untuk menyelesaikan masalah.	74%
7	Mengemukakan pendapat/ide dalam diskusi kelompok.	78%
8	Mempresentasikan hasil diskusi.	81%
9	Menanggapi jawaban kelompok lain.	74%
10	Tekun dan bersemangat dalam mengerjakan soal.	78%

Deskripsi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Berdasarkan tabel 4 diatas ada 10 kategori yang diamati, dengan rata - rata hasil sebagai berikut:

Pada Siklus II

Pada proses pembelajaran di siklus II, ketika tahap pendahuluan pembelajaran melalui metode kooperatif tipe STAD kategori Senang dan

antusias dalam mengikuti pembelajaran hanya (63%), Memperhatikan penjelasan guru secara sungguh-sungguh (68%), Keberanian siswa dalam bertanya (68%), Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (65%), Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok (76%), Bertukar pikiran dengan teman kelompok untuk menyelesaikan masalah (74%), Mengemukakan pendapat/ide dalam diskusi kelompok (78%) Mempresentasikan hasil diskusi (81%), Menanggapi jawaban kelompok lain (74%) Tekun dan bersemangat dalam mengerjakan soal (78%). Aktivitas siswa sudah dapat dikatakan meningkat secara signifikan. Dari sepuluh kategori sudah menunjukkan keberhasilan karena dengan ditandai bahwa sesuai dengan target indikator keberhasilan aktivitas siswa yang telah ditentukan, bahwa semua siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Hasil belajar siswa kelas V siklus II

Hasil belajar siswa merupakan cerminan penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan melalui metode kooperatif tipe STAD. Selain itu hasil belajar juga menunjukkan peningkatan hasil belajar di dalam pembelajaran. Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus II, selanjutnya peneliti memberikan soal evaluasi dan diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 5
NILAI HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD I ISTIQOMAH SETELAH
PEMBELAJARAN P.IPS MELALUI METODE KOOPERATIF TIPE STAD
SIKLUS II

No	Keterangan	Jumlah
1	Nilai rata-rata	79,17
2.	Siswa yang tuntas belajar	30
3.	Siswa yang tidak tuntas belajar	0
4.	Nilai terendah	65
5.	Nilai tertinggi	100
6.	Prosentase ketuntasan belajar (%)	100%

Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas V

Pada Siklus II

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa hasil tes pada siklus II dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran P.IPS Melalui metode kooperatif tipe STAD, menunjukkan nilai terendah 65 diraih oleh 6 siswa, nilai 70 diraih oleh 6 siswa, nilai 75 diraih oleh 3 siswa, nilai 80 diraih oleh 4 siswa, nilai 90 diraih oleh 8 siswa, dan yang meraih nilai tertinggi yaitu nilai 100 ada 3 siswa. Jumlah nilai keseluruhan pada siklus II adalah 2375, dengan rata-rata kelas adalah 79,17.

Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

TABEL 6
DATA HASIL PENGAMATAN
PROSENTASE REKAP AKTIVITAS SISWA KELAS V

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
1	Senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran	38%	63%
2	Memperhatikan penjelasan guru secara sungguh-sungguh	43%	68%
3	Keberanian siswa dalam bertanya.	38%	68%
4	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	44%	65%
5	Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok.	45%	76%

6	Bertukar pikiran dengan teman kelompok untuk menyelesaikan masalah.	41%	74%
7	Mengemukakan pendapat/ide dalam diskusi kelompok.	40%	78%
8	Mempresentasikan hasil diskusi.	35%	81%
9	Menanggapi jawaban kelompok lain.	41%	74%
10	Tekun dan bersemangat dalam mengerjakan soal.	46%	78%

Deskripsi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Hasil dari pengamatan pada tabel 6 diatas, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas siswa, yang ditandai dengan adanya sebagian besar siswa berperan aktif selama pembelajaran di siklus II. Selain itu dengan melihat angka prosentase aktivitas siswa kelas V pada pembelajaran siklus II, sudah banyak sekali perbedaannya di bandingkan dengan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I. Perbedaan inilah yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus II. Secara umum semua kategori yang diamati pada siklus II sudah terjadi peningkatan yang tinggi di banding dengan hasil pengamatan aktivitas pada siklus sebelumnya. Pada siklus II ini semua siswa berantusias.

Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Siklus 1 dan Siklus II

TABEL 7
REKAP NILAI HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SIKLUS 1 DAN SIKLUS II

No	Keterangan	Jumlah Siklus I	Jumlah Siklus II
1	Nilai rata-rata	66,67	79,17
2.	Siswa yang tuntas belajar	23	30
3.	Siswa yang tidak tuntas belajar	7	0
4.	Nilai terendah	40	65
5.	Nilai tertinggi	100	100
6.	Prosentase ketuntasan belajar (%)	77%	100%

Berdasarkan pada tabel 7 di atas, maka dapat digunakan sebagai perbandingan hasil antara siklus 1 dan siklus II. Hasil belajar pada siklus I yang berjumlah 2000 dengan nilai rata-rata kelas 66.67. Jumlah nilai keseluruhan pada siklus II adalah 2420, dengan rata-rata kelas adalah 80.67.

Peningkatan jumlah nilai seluruh meningkat 420, sedang rata - rata meningkat 14,00. Hal inilah yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dan berhasil sesuai dengan target yang sudah ditentukan pada standar ketuntasan belajar sesuai dengan kompetensi dasar.

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, jika dibuat dalam kategori nilai, dapat dilihat pada tabel berikut:

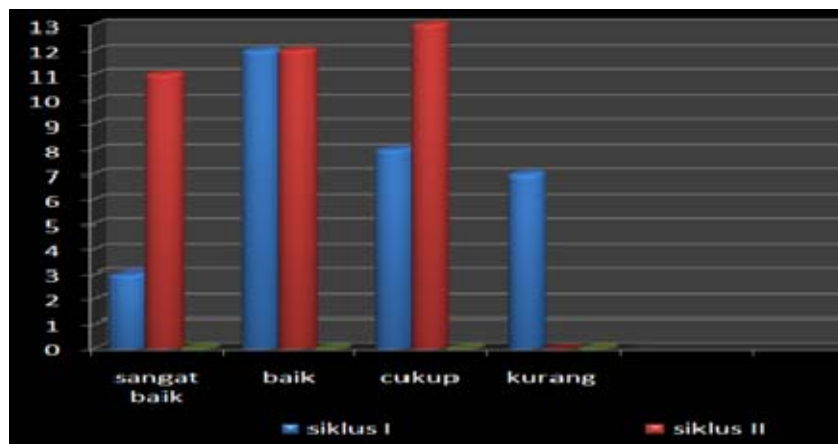
TABEL 8

**KATEGORI HASIL BELAJAR P.IPS MELALUI METODE KOOPERATIF
TIPE STAD PADA SISWA KELAS V SD I ISTIQOMAH**

KATEGORI	RENTANG NILAI	SIKLUS 1		SIKLUS II	
		JUMLAH SISWA	PROSENTASE (%)	JUMLAH SISWA	PROSENTASE (%)
Sangat Baik	85 -100	10	33%	11	37%
Baik	70 - 84	6	20%	13	43%
Cukup	55 - 69	7	23%	6	20%
Kurang	0 -54	7	23%	0	0%

(Petunjuk Pelaksanaan Penilaian di SD 1995 :10)

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 8.1 Grafik hasil belajar

Berdasarkan tabel 8 pada gambar 8.1 di atas, diketahui bahwa pada siklus 1, siswa yang memperoleh nilai katagori sangat baik 33%, nilai kategori baik sebanyak 20%, kategori cukup sebanyak 23%, dan kategori kurang sebanyak 23%. Pada siklus II, siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik sebanyak 37%, kategori baik sebanyak 43%, dan katagori cukup sebanyak 20%.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran P.IPS dengan melalui metode kooperatif tipe STAD, penguasaan dan pemahaman konsep materi kenampakan alam dan buatan oleh siswa menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dengan hasil rata-rata belajar mencapai 79,17. Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran melalui metode kooperatif tipe STAD, aktivitas belajar siswa lebih meningkat. Pada siklus 1, siswa

masih kurang berkonsentrasi selama diskusi kelompok dan kerjasama antar siswa kurang, siswa masih banyak yang berbicara sendiri dan kurang antusias dalam pembelajaran. Siswa masih kurang paham dengan petunjuk-petunjuk atau penjelasan yang disampaikan oleh guru. Pada siklus II sebagian besar siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang bertanya dan sudah mencapai target yang ditentukan. Pada siklus ini suasana kelas aktif, kondusif, dan antusias dalam kerja kelompok.

Pada siklus II, peneliti berusaha untuk mengurangi proses bimbingan secara kelompok atau secara klasikal. Siswa diupayakan untuk dapat bekerja sesuai dengan prosedur yang ditentukan untuk menemukan gagasan, serta jawaban atas permasalahan yang ada. Meskipun proses bimbingan dikurangi, namun ternyata tidak mengurangi aktivitas belajar siswa. Belajar hanya mungkin terjadi apabila siswa aktif mengalami sendiri. Guru hanya sebagai pembimbing dan pengarah. Melalui metode kooperatif tipe STAD dengan pembagian lembar kerja diskusi kelompok, penggunaan alat peraga yang sesuai, sebagai penunjang proses pembelajaran maka pembelajaran dapat terarah sesuai dengan perencanaan. Selain itu pelaksanaan proses pembelajaran mempunyai peranan penting untuk tercapainya keberhasilan pembelajaran. Dengan terlaksananya penelitian tindakan kelas ini, maka hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, sehingga mencapai hasil tuntas sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

BAB V

PENUTUP

A Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran P.IPS dengan metode Kooperatif Tipe STAD yang sudah peneliti laksanakan di kelas V SD I Istiqomah Kabupaten Semarang, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut;

1. Penelitian pembelajaran P.IPS dengan menggunakan metode Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai analisis data diketahui nilai rata – rata ulangan terjadi peningkatan pada Siklus I: 66.67 menjadi 80.67 pada Siklus II.
2. Proses pembelajaran P.IPS dengan menggunakan metode Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat melalui diskusi, bertanya, menjawab, dan menyimpulkan.
3. Dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran P.IPS dengan menggunakan metode Kooperatif Tipe STAD, guru harus menerapkan berbagai teknik:
 - a. Guru harus selalu memotivasi siswa, motivasi yang diberikan guru dapat berupa pengarahan, saran–saran, dorongan yang menyangkut materi pembelajaran, maupun bagaimana sikap / aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

- b. Dalam memberi petunjuk atau membimbing kegiatan, guru tidak diperkenankan membimbing secara penuh kepada siswa, sehingga semua kelompok dapat bekerja sendiri, peran guru hanya sebagai motivator dan fasilitator.
- c. Unsur–unsur pokok pembelajaran Kooperatif harus mangacu pada indikator yaitu; (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota dan (5) evaluasi proses kelompok.

B Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa harus lebih berani dan percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran.
 - b. Kerjasama dan menghargai pendapat siswa lain dalam diskusi kelompok perlu dikembangkan dalam pembelajaran supaya mendapat hasil yang baik.
 - c. Untuk memecahkan suatu masalah dalam materi pembelajaran, akan lebih mudah jika dikerjakan secara bersama–sama atau kelompok, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
2. Bagi guru
 - a. Metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ini dapat digunakan sebagai alternative pembelajaran P.IPS bagi siswa sekolah dasar,

karena lebih banyak mengaktifkan siswa dalam proses belajar, meningkatkan kerjasama dan interaksi sosial.

- b. Penelitian mengenai metode Kooperatif Tipe STAD ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru maupun pengembang pendidikan lainnya, sehingga Metode Kooperatif Tipe STAD menjadi lebih baik, dan tujuan pembelajaran semakin efektif dan efisien.



DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arends, Richard I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: Mac Millan Publishing.
- Aristo Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Satuan Pendidikan Sekolah Dasar (Penyesuaian GBPP dan Penilaian pada Sistem Semester)*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar Menengah.
- Hambali, Oemar. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Mandar maju.
- Halim SimatupangBlogger9125tag:blogger.com
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning (Mempraktekan Cooperative Learning di Ruang – Ruang Kelas)*. Jakarta : Grasindo
- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. Malang: Bumi Aksara.
- Muyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roosilawati, Erwin. 2007. *Model-model Pembelajaran Bahan Penataran Guru Pemandu KKG*. Semarang. Depdiknas: Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Jawa Tengah.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative learning Toeri, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusamed Studio.
- Solihatin, Etin. 2008. *Cooperative learning Analisa Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 1996. *Metode Statitiska*. Bandung :Terpadu.
- Sumaatmadja, Nursid, dkk. 2004. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Suprayekti. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdiknas.
- Susilaningsih, Endang. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial 5 untuk SD/MI kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

- Syamsiyah, Siti. 2008. *ILMU PENGETAHUAN SOSIAL 5 Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wibowo, Mungin E. 2006. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang. UNNES.
- www.scribd.com/doc/2522813/PENINGKATAN-AKTIVITAS-BELAJAR-SISWA

